

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Usaha mikro di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena melibatkan tenaga kerja yang besar, jumlah investasi yang relatif kecil serta fleksibilitas yang tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan ekonomi secara umum. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Dengan demikian, konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah.¹

Departemen Sosial Republik Indonesia, mendefinisikan pendampingan sosial sebagai suatu proses menjalin relasi sosial antar pendampingan dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Lembaga Usaha Mikro (LKM) dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan,

¹ Totok S Wiryasaputra, *Ready To Care, Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, (Yogyakarta : Galangpress, 2006), h. 87

dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan dan penguatan (*empowerment*).²

Pendampingan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menggerakkan masyarakat untuk mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas hidup yang jauh lebih baik. Selain itu seorang pendamping kemudian akan mengarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.³ Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi:

مِنْهُ لَهُ أَوْعَى هُوَ مَنْ يُبْلَغُ أَنْ عَسَى الشَّاهِدَ فَإِنَّ الْعَائِبَ الشَّاهِدَ لِيُبْلَغَ
“*Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)*”.⁴

Dari hadis tersebut, Allah menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan,

²Departemen Sosial RI, *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Tahun 2010-2016* (Jakarta Departemen Sosial RI 2005), h. 14

³Muhammad Nuridini, Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja, Pelatihan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Kota Semarang (Studi Kasus Pada Program Misykat LAZ DPU DT Cabang Semarang), (Skripsi Sarjana Ekonomi Islam, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 2011), h. 25

⁴Ahmad al-Hasyimi, Marhum Sayyid. *Mukhtar Ahaadits wa aal-hukmu al Muhammadiyah*. (Surabaya: Daar an-Nasyr-Misriyyah, 2001)

hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah. Sebagai makhluk, kita diwajibkan untuk selalu berusaha dan berdoa dalam segala hal, termasuk dalam hal ekonomi untuk memenuhi kebutuhan agar bisa mencapai kehidupan yang sejahtera. Seperti dalam Firman Allah surat An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Yang artinya “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S. An-Nisa: 9)⁵

Berpijak pada ayat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah SWT.

⁵Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010)

Secara umum usaha mikro, kecil dan menengah berbasis syariah bisa dikorelasikan dengan istilah “syariat Islamiyah” yang merupakan segala yang mengatur tata cara kehidupan umat Islam berupa hukum atau peraturan, dan hal-hal yang menjadi solusi permasalahan hidup manusia dunia dan akhirat yang bersumber pada Alquran dan hadis.

Saat ini, menjalani kegiatan ekonomi dengan mempunyai usaha sendiri sangat diminati, hal ini membuat jumlah UMKM berbasis syariah berkembang pesat. Perkembangan UMKM berbasis syariah dapat memperluas lapangan kerja, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang berbasiskan Islam.⁶

Di antara berbagai faktor penyebabnya salah satunya adalah rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM berbasis syariah. Pengembangan UMKM berbasis syariah secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti misalnya Malaysia. Peningkatan produktivitas pada UMKM berbasis syariah akan berdampak luas pada perbaikan

⁶Agustina, Tri Siwi. 2015. Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di di Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Media.

kesejahteraan ekonomi umat. Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM berbasis syariah adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistemik sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, UMKM berbasis syariah merupakan kegiatan ekonomi produktif rakyat yang skalanya kecil dan menengah yang dikelola secara komersil, dan pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah Islam. Dalam usaha tersebut tidak melanggar hal-hal yang dilarang syariah seperti maisir, gharar dan riba. Produk yang dihasilkan haruslah halal dikuatkan oleh lembaga yang resmi. UMKM berbasis syariah juga harus melabelkan dirinya sebagai usaha yang syariah dan dikelola oleh sumber daya manusia yang menjalankan prinsip-prinsip syariah. Salah satu UMKM yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah usaha Sempol Ayam *Hitz*.

Adapun alasan peneliti memilih pendampingan pada usaha Sempol Ayam *Hitz* adalah dikarenakan: *pertama*, usaha tersebut saat ini sedang viral dan sedang naik daun. Sehingga, dengan adanya pendampingan usaha UMKM pada Sempol Ayam *Hitz* ini dapat mendukung para pelaku UMKM untuk mengatasi masalah dan juga tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya untuk bisa tetap bertahan, bertumbuh,

dan menjadi bisnis yang berkelanjutan. *Kedua*, memberikan motivasi untuk menumbuhkan kemauan pelaku UMKM untuk terus belajar dan berinovasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan semangat berjuang untuk mengerahkan kemampuan terbaiknya dalam menjalankan usaha. Adapun bentuk dari pendampingan peneliti adalah pengembangan sumber daya melalui keterampilan manajemen keuangan pelaku UMKM, serta melakukan promosi penjualan.

Sempol ayam merupakan makanan fenomenal yang saat ini sedang viral dan *trend*. Komposisi makanan ini antara lain tepung, daging, air, bawang putih, garam dan lain sebagainya. Adonan sempol dililitkan pada ujung stik bambu panjang kemudian direbus. Ketika akan disajikan pada pembeli, pedagang akan mencelupkan sempol ke dalam kocokan telur kemudian digoreng dalam minyak panas.⁷ Kini makanan ini dapat dengan mudah dibeli di Kota Bengkulu. Sebagai jajanan kaki lima (*street food*), sempol ayam termasuk dalam makanan kecil yang menurut berupa makanan cemilan atau kudapan.

Makanan dikatakan bergizi jika mengandung zat makanan yang cukup dalam jumlah dan kualitasnya sesuai dengan kebutuhan tubuh yang dibagi dalam beberapa golongan yaitu, protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral,

⁷Bihar, Syamsul. *Makanan Jajanan Pilihan yang Sehat dan Bergizi*. (Sumber: <http://harian.analisadaily.com> diunggah pada 07/09/2015 [Accessed on 13 Mei 2023])

air dan serat. Sempol ayam merupakan salah satu jajanan yang mengandung nilai gizi dan zat besi yang tinggi. Sumber makanan yang mengandung zat besi dapat berasal baik dari hewani (daging, ayam, ikan, dan telur) maupun nabati (kacang-kacangan, sayuran hijau, dan pisang ambon). Keanekaragaman konsumsi makanan berperan penting dalam membantu meningkatkan penyerapan Fe di dalam tubuh. Kehadiran protein hewani, vitamin C, vitamin A, asam folat, zat gizi mikro lain dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh. Manfaat lain dari mengkonsumsi makanan sumber zat besi adalah terpenuhinya kecukupan vitamin A, karena makanan sumber zat besi biasanya juga merupakan sumber vitamin A.⁸

Namun seiring berjalannya waktu usaha UMKM sempol ayam *hitz* mengalami beberapa permasalahan, salah satunya dari segi pendampingan usaha. Dari aspek pemasaran, sempol ayam *hitz* sebagai produk yang baru kembali ke pasar memerlukan inisiasi ulang dan juga perluasan pasar agar penjualan produk cukup baik, baik perluasan pasar *offline* maupun *online*. Selama ini, pelaku UMKM belum

⁸Almatsier, S., *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

memanfaatkan internet atau media sosial sebagai sarana pemasaran produk yang mana pemasaran melalui internet sekarang ini tidak bisa dipungkiri lagi dapat sangat membantu pelaku UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Berdasarkan observasi awal penulis UMKM yang dimiliki oleh Sholehudin Firdaus ini sudah dirintis pada tahun 2021, terletak di Kota Bengkulu dengan jumlah karyawan sebanyak 14 orang yang tugasnya untuk memasarkan *outlet* Sempol Ayam *Hitz* pada 14 cabang.⁹

Berdasarkan analisis situasi diatas penulis menarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pendampingan Peningkatan Jiwa Usaha Sempol Ayam *Hitz* dalam Mikro Islam di Jalan Raden Fatah Kota Bengkulu.**

B. Permasalahan di Lokasi

Berdasarkan analisis situasi diatas maka peneliti menentukan permasalahan di lokasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pendampingan peningkatan jiwa usaha Sempol Ayam *Hitz* dalam Mikro Islam di Jalan Raden Fatah Kota Bengkulu?

⁹Observasi Awal Penulis pada Pelaku UMKM Sempol Ayam Hitz

C. Tujuan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan peningkatan jiwa usaha Sempol Ayam *Hitz* dalam Mikro Islam di Jalan Raden Fatah Kota Bengkulu.

D. Manfaat Kegiatan

1. Adanya transfer pengetahuan tentang pengembangan dan peningkatan jiwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*).
2. Adanya transfer pengetahuan tentang manajemen pemasaran pelaku UMKM berbasis syariah.

